

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1.1.1 Sejarah PT.PLN (Persero) PUSHARLIS UWP IV Bandung

PT.PLN (Persero) adalah sebuah BUMN yang bergerak dalam semua aspek bidang kelistrikan yang ada di Indonesia. Pada tahun 1905 di Jawa Barat khususnya di Kota Bandung berdiri perusahaan pengelola dan penyedia tenaga listrik bagi kepentingan publik milik Pemerintah Kolonial Belanda yang bernama *Bandoengsche Electriciteit Maatschappij* (BEM). PT.PLN (Persero) mempunyai beberapa unit yang tersebar diseluruh Indonesia, salah satunya adalah PT.PLN (Persero) Pusat Pemeliharaan Ketenagalistrikan (PUSHARLIS) Bandung. PT.PLN (Persero) PUSHARLIS Unit Workshop dan Pemeliharaan IV adalah salah satu pusat pemeliharaan ketenagalistrikan yang berada di Bandung.

Tabel 1.1
Sejarah PT.PLN (Persero) PUSHARLIS UWP IV Bandung

TAHUN	URAIAN
1905	<i>Bandoengsche Electriciteit Maatschappij</i> (BEM)
1920	PLTU Dayeuhkolot (2x750 Kw)
1940	PLTD Dayeuhkolot (2x550 Kw)
1945	Jawatan Listrik dan Gas Dayeuhkolot PLN Sektor Priangan Bengkel Dayeuhkolot (Setelah dilakukan reorganisasi)
1960	PLN Eksploitasi XIII Bengkel Mesin dan Listrik Negara
1964	PLN Eksploitasi XI
1972	Perusahaan Umum Listrik Negara Pembangkit III-Bengkel Dayeuhkolot
1973	PLN Pembangkitan Jawa Barat dan Jakarta Raya – Unit Bengkel Dayeuhkolot

(Bersambung)

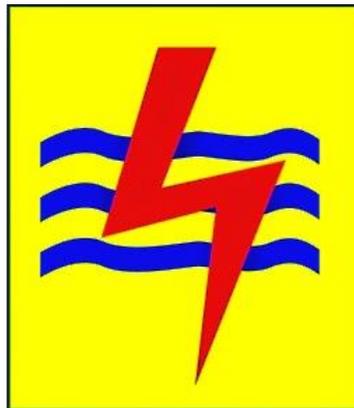
Tabel 1.1 (*Sambungan*)

TAHUN	URAIAN
1983	PLN Pembangkitan dan Penyaluran Jawa Bagian Barat (KJB) Unit Bengkel Dayeuhkolot
1994	PT.PLN (Persero) Pembangkitan dan Penyaluran Jawa Bagian Barat, Unit Bengkel Dayeuhkolot
1995	PT.PLN (Persero) Pembangkitan Tenaga Listrik Jawa Bali I PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat, Bengkel Mesin Dayeuhkolot (BMDK)
2011 - sekarang	PT.PLN (Persero) Pusat Pemeliharaan Ketenagalistrikan Unit Workshop dan Pemeliharaan IV

Sumber: Data Internal Perusahaan

1.1.2 Logo Perusahaan

Logo Perusahaan dari PT.PLN 1(Persero) adalah sebagai berikut :



Gambar 1.1 Lambang Perusahaan

Sumber: [https://id.wikipedia.org/wiki/Perusahaan_Listrik_Negara_\(2017\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Perusahaan_Listrik_Negara_(2017))

Bentuk, warna dan makna lambang Perusahaan resmi yang digunakan adalah sesuai yang tercantum pada Lampiran Surat Keputusan Direksi Perusahaan Umum Listrik Negara No. : 031/DIR/76 Tanggal : 1 Juni 1976, mengenai Pembakuan Lambang Perusahaan Umum Listrik Negara. Elemen-elemen dasar lambang terdiri dari :

a) Bidang Persegi Panjang Vertikal

Elemen ini menjadi bidang dasar bagi elemen-elemen lambang lainnya, melambangkan bahwa PT PLN (Persero) merupakan wadah atau organisasi yang terorganisir dengan sempurna. Berwarna kuning untuk menggambarkan pencerahan, seperti yang diharapkan PLN bahwa listrik mampu menciptakan pencerahan bagi kehidupan masyarakat. Kuning juga melambangkan semangat yang menyala-nyala yang dimiliki tiap insan yang berkarya di perusahaan ini.

b) Petir atau Kilat

Elemen ini melambangkan tenaga listrik yang terkandung di dalamnya sebagai produk jasa utama yang dihasilkan oleh perusahaan. Selain itu petir pun mengartikan kerja cepat dan tepat para insan PT PLN (Persero) dalam memberikan solusi terbaik bagi para pelanggannya. Warnanya yang merah melambangkan kedewasaan PLN sebagai perusahaan listrik pertama di Indonesia dan kedinamisan gerak laju perusahaan beserta tiap insan perusahaan serta keberanian dalam menghadapi tantangan perkembangan jaman

c) Tiga Gelombang

Elemen ini memiliki arti gaya rambat energi listrik yang dialirkan oleh tiga bidang usaha utama yang digeluti perusahaan yaitu pembangkitan, penyaluran dan distribusi yang seiring sejalan dengan kerja keras para insan PT PLN (Persero) guna memberikan layanan terbaik bagi pelanggannya. Diberi warna biru untuk menampilkan kesan konstan (sesuatu yang tetap) seperti halnya listrik yang tetap diperlukan dalam kehidupan manusia. Di samping itu biru juga melambangkan keandalan yang dimiliki insan-insan perusahaan dalam memberikan layanan terbaik bagi para pelanggannya.

1.1.3 Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi Perusahaan

“Menjadi *center of excellence* dalam *Maintenance, Repair dan Overhauln* (MRO) Ketenagalistrikan dengan Bertumpu pada Potensi Insani.”

b. Misi Perusahaan

- 1) Sebagai pusat pemeliharaan ketenagalistrikan yang melakukan penanganan *Maintenance, Repair dan Overhaul* (MRO) ketenagalistrikan dalam rangka mendukung peningkatan kinerja peralatan ketenagalistrikan terutama kinerja pembangkit PLTU 10.000 MW untuk menjamin ketersediaan pasokan listrik.

- 2) Berperan untuk memenuhi kebutuhan *emergency repair*.
- 3) Pengembangan hasil karya inovasi.

1.1.4 Lokasi Perusahaan

Objek penelitian tugas akhir yang diteliti oleh penulis berlokasi di PT. PLN (Persero) PUSHARLIS UWP IV Bandung yang beralamat lengkap sebagai berikut:

Tabel 1.2
Data Umum Perusahaan

Nama Perusahaan	PT. PLN (Persero) PUSHARLIS UWP IV Bandung
Alamat	Jl. Raya Dayeuhkolot KM.9, Citeureup, Dayeuhkolot, Bandung, Jawa Barat
Telepon	(022) 5230539

Sumber: Data Internal Perusahaan

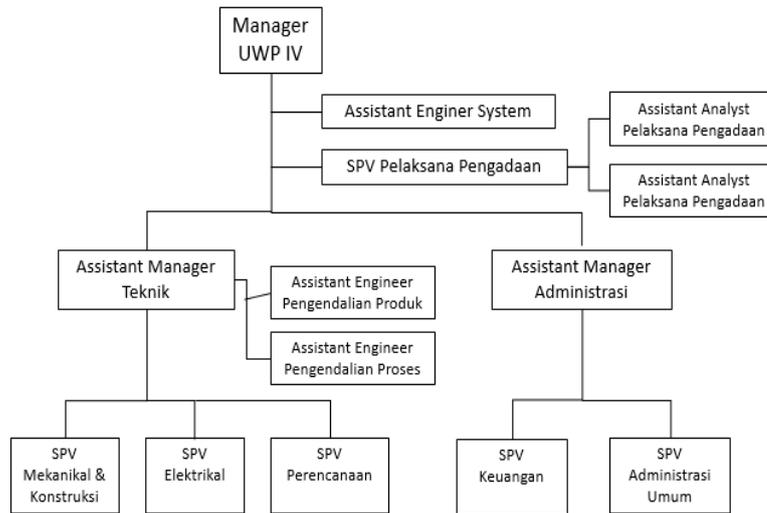
1.1.5 Bidang Operasional PT.PLN (Persero) PUSHARLIS UWP IV Bandung

PT.PLN (Persero) PUSHARLIS UWP IV Bandung bergerak dalam bidang *maintenance, repair* dan *overhaul* (MRO) Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) serta *engineering, procurement* dan *construction* (EPC) Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) skala kecil. PT.PLN (Persero) PUSHARLIS UWP IV Bandung sejak tahun 2015 sudah menggunakan *Quality Manufacturing*. PT.PLN (Persero) PUSHARLIS UWP IV Bandung mempunyai keistimewaan dibandingkan dengan unit lainnya karena *Quality Manufacturing* ini belum digunakan oleh unit lain.. PT.PLN (Persero) PUSHARLIS UWP IV Bandung juga merupakan jasa penunjang penyedia peralatan ketenagalistrikan. Jadi antara unit satu dengan yang lain tidak terjadi pengelolaan yang tumpang tindih.

1.1.6 Struktur Organisasi PT.PLN (Persero) PUSHARLIS UWP IV Bandung

Struktur Organisasi PT.PLN (Persero) PUSHARLIS UWP IV Bandung yaitu terdiri dari Manajer UWP IV yang membawahi *Assistant Engineer System*, SPV Pelaksana Pengadaan, *Assistant Manager Teknik* dan juga *Assistant Manager Administrasi*. SPV Pelaksana Pengadaan membawahi *Assistant Analyst Pelaksana Pengadaan*. *Assistant Manager Teknik* membawahi *Assistant Engineer Pengendalian Produk*, *Assistant Engineer Pengendalian Proses*, SPV Mekanikal dan Kontruksi, SPV

Elektrikal dan juga SPV Perencanaan. Sedangkan *Assistant Manager* Administrasi membawahi SPV Keuangan dan juga SPV Administrasi Umum.



Gambar 1.2

Struktur Organisasi PT.PLN (Persero) PUSHARLIS UWP IV Bandung

Sumber: Data Internal Perusahaan

1.1.7 Standart Operation Procedure and Job Safety Analyst PT.PLN (Persero) Pusat

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada PT.PLN (Persero) Pusat mempunyai nama tersendiri yaitu K2 (Keselamatan dan ketenagalistrikan) dan K2 tersebut sudah diatur didalam sebuah sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. Dalam upaya mewujudkan instalasi tenaga listrik yang aman, andal dan ramah lingkungan serta membantu menghindari terjadinya kecelakaan kerja dan menciptakan *zero accident* di unit-unit PT. PLN (Persero) maka PT. PLN (Persero) Pusat menerapkan standarisasi, penerapan 4 pilar K2, sertifikasi, penerapan SOP/ instruksi kerja dan melakukan pengawasan pekerjaan. Standarisasi sebagai pegangan awal melaksanakan kegiatan yang berpotensi bahaya seperti standarisasi proses, standarisasi uji dan standarisasi produk. Perlindungan dan pencegahan dari penerapan 4 pilar keselamatan tenaga listrik seperti yang tercantum dalam gambar 1.3. Sertifikasi pada keselamatan kerja meliputi sertifikasi laik operasi bagi instalasi penyediaan tenaga listrik, sertifikasi kesesuaian dengan standar PUIL untuk instalasi pemanfaatan tenaga listrik, tanda keselamatan bagi pemanfaat tenaga listrik dan sertifikasi kompetensi bagi tenaga teknik tenaga listrik. *Standart Operation*

Procedure and Job Safety Analyst yang berlaku di PT.PLN (Persero) Pusat beserta unit-unitnya :

a. Surat izin bekerja

Surat izin bekerja diberikan pada saat akan melakukan pekerjaan, setiap pekerjaan harus mempunyai surat izin karena mempunyai resiko kerja pada saat bekerja.

b. Alat Kerja

Alat kerja merupakan sebuah perangkat yang wajib ada pada saat melakukan pekerjaan.

c. Bahaya/ Resiko

Segala sesuatu yang memiliki potensi untuk menyebabkan cedera, sakit atau tewas (bagi pekerja, pihak lain, kontraktor, tamu, atau masyarakat sekitar), kerusakan terhadap peralatan kerja, instalasi jaringan distribusi, bangunan, dan instalasinya.

d. Identifikasi Bahaya

Proses identifikasi secara menyeluruh terhadap suatu kegiatan meliputi cara kerja, perilaku pekerja, peralatan kerja, sarana K3, lingkungan sekitar, dan kondisi tempat kerja yang dapat menimbulkan potensi kecelakaan pada pekerja, yang dapat mengakibatkan kerusakan terhadap peralatan kerja dan instalasi jaringan distribusi, lingkungan sekitar, bangunan, dan instalasinya. Kecenderungan untuk terjadi cedera, sakit, tewas, kerusakan terhadap peralatan kerja dan instalasi jaringan distribusi yang timbul akibat potensi bahaya.

e. Pengendalian Resiko

Suatu metode penerapan dalam mengendalikan resiko yang didapat dari hasil penilaian resiko yang dilakukan untuk menurunkan atau mengurangi resiko yang berkaitan dengan suatu bahaya. Metode pengendalian harus mengikuti hirarki atau tingkat pengendalian resiko, seperti yang dipersyaratkan dalam peraturan perundangan K3. Penting untuk dipastikan bahwa setiap metode pengendalian tidak menimbulkan bahaya-bahaya baru, dan keefektifan dari pengendalian harus terus dipantau.

f. Alat pelindung diri

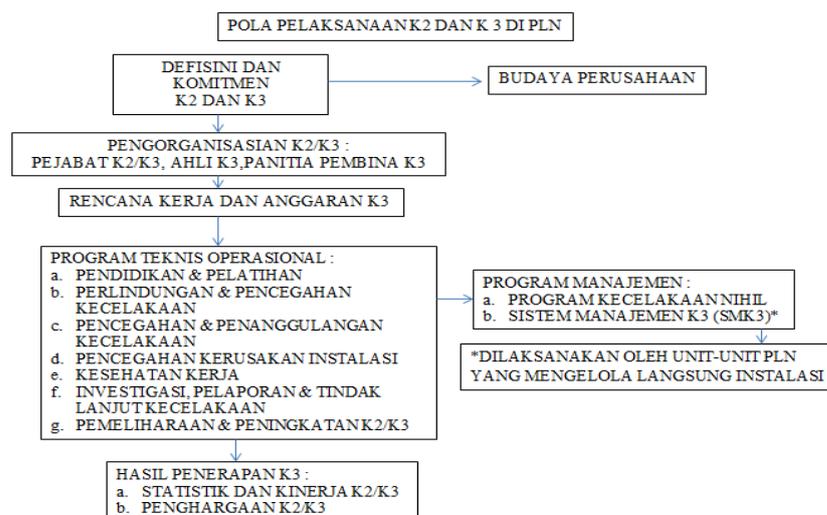
Alat pelindung berfungsi untuk menjaga keselamatan karyawan disaat bekerja, setiap karyawan wajib menggunakan alat pelindung diri.



Gambar 1.3 Empat Pilar Keselamatan Ketenagakerjaan PT.PLN (Persero)

Sumber : Data Internal Perusahaan

Pola penerapan K2 PT.PLN (Persero) pada gambar 1.4 menggambarkan bahwa penerapan K2 harus sesuai dengan budaya perusahaan. Pengorganisasian K2 ditangani dengan jelas oleh pihak terkait seperti pejabat K2, ahli K2/K3 dan panitia pembina K2/K3 yang menghasilkan sebuah rencana kerja serta anggaran K2/K3 seperti program teknis operasional dan program manajemen. Kemudian hasil penerapan program K2 dapat dilihat pada statistik dan kinerja unit – unit PT.PLN (Persero) khususnya dalam kinerja K2 serta adanya penghargaan prestasi K2 dari pihak/institusi yang berwenang.



Gambar 1.4 Pola Pelaksanaan K2 dan K3 PT.PLN (Persero)

Sumber : Data Internal Perusahaan

1.2 Latar Belakang Penelitian

Kinerja atau *performance* menurut Moeheriono (2012: 95) merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi. Kinerja Dapat diketahui dan diukur jika individu atau sekelompok karyawan telah mempunyai kriteria atau standar keberhasilan tolak ukur yang telah ditetapkan oleh organisasi. Oleh karena itu, jika tanpa tujuan dan target yang ditetapkan dalam pengukuran, maka kinerja pada seseorang atau kinerja organisasi tidak mungkin dapat diketahui bila tidak ada tolak ukur keberhasilannya. Menurut Bangun (2012: 233) kinerja adalah hasil pekerjaan yang dicapai seseorang berdasarkan persyaratan-persyaratan pekerjaan. Suatu pekerjaan mempunyai prasyarat tertentu agar dapat mencapai tujuan yang disebut dengan standar pekerjaan. Untuk menentukan kinerja baik atau tidak, tergantung pada perbandingan dari hasil yang dicapai dengan standar pekerjaan yang telah ditentukan sebelumnya. Kesuksesan sebuah perusahaan juga dapat dilihat dari seberapa besar pencapaian target yang dilakukan oleh perusahaan.

Kesuksesan suatu perusahaan juga dapat dilihat dari seberapa besar pencapaian target indikator kunci yang digunakan oleh perusahaan. Pada PT. PLN (Persero) Pusat, indikator kunci yang digunakan untuk mengukur pencapaian target kinerja perusahaan adalah indikator pelanggan, produk dan layanan, proses bisnis internal, SDM, keuangan dan pasar, serta kepemimpinan. Hasil pencapaian kinerja organisasi PT.PLN (Persero) PUSHASLIS UWP IV Bandung dapat dilihat pada tabel 1.3

Tabel 1.3
Nilai Kinerja Organisasi
PT.PLN (Persero) PUSHASLIS UWP IV Bandung

Tahun	Target	Pencapaian
2014	100%	93,6%
2015	100%	91,3%
2016	100%	93.3%

Sumber: Data Internal Perusahaan

Berdasarkan tabel 1.3 bahwa nilai kinerja organisasi pada tahun 2014 sebesar 93,6%. Nilai kinerja organisasi di PT.PLN (Persero) PUSHASLIS UWP IV Bandung

sempat mengalami penurunan sebesar 2,3% di tahun 2015 menjadi 91,3%. Pada tahun 2016, nilai kinerja organisasi meningkat sebesar 2% menjadi 93,3%. Pencapaian nilai kerja organisasi PT.PLN (Persero) PUSHARLIS UWP IV Bandung dalam tiga tahun terakhir mengalami penurunan dan kenaikan yang tidak terlalu signifikan, namun belum mampu mencapai target yang ditetapkan sebesar 100%.

Nilai kinerja organisasi yang dihasilkan, tercapai karena kemampuan karyawan yang terampil salah satu faktor pendukung. Kemampuan kinerja karyawan tersebut dapat dilihat dari kualitas dan kuantitas dari hasil kerja karyawan, kecepatan dalam menyelesaikan tugas, kemampuan karyawan dalam menekan biaya serta hubungan antar karyawan. Dari seluruh faktor tersebut kinerja di PT. PLN (Persero) PUSHARLIS UWP IV Bandung dapat mencapai hasil yang optimal.

Karyawan dalam suatu perusahaan merupakan sebuah aset berharga yang harus dijaga dan dikembangkan karena karyawan mempunyai peran penting dalam mencapai sebuah keberhasilan atau tujuan perusahaan. Diperlukan manajemen yang terencana, sistematis dan efisien dalam mengelola sumber daya manusia agar perusahaan dapat lebih berkembang tujuan perusahaan tercapai secara maksimal. Salah satu yang harus diperhatikan dalam manajemen sumber daya manusia adalah keselamatan kerja. Mangkunegara (dalam Putra, 2014: 2) berpendapat bahwa selain bertujuan untuk menghindari kecelakaan dalam proses produksi perusahaan, keselamatan dan kesehatan kerja juga bertujuan untuk meningkatkan kegairahan, keserasian kerja dan partisipasi kerja karyawan. Meningkatnya kegairahan, keserasian kerja dan partisipasi kerja karyawan maka berdampak pada meningkatnya kinerja dari karyawan.

Anjani, dkk (2014: 2) menjelaskan bahwa faktor keamanan dan perlindungan dalam bekerja menjadi faktor yang mempengaruhi untuk bekerja. Pada saat karyawan mendapat jaminan keselamatan dalam melakukan pekerjaan maka mereka akan melakukan pekerjaan yang baik dengan tenang.

PT. PLN (Persero) Pusat mengemukakan tentang pengaruh Keselamatan Kerja terhadap penilaian tingkat kinerja unit-unit PT.PLN (Persero) yang dituangkan dalam Keputusan Direksi PT.PLN (Persero) No.060.K/DIR/2005, bahwa keselamatan kerja salah satu indikator kinerja yang dinilai pada perspektif bisnis internal dan sebagai indikator yang digunakan untuk mengukur ketaatan unit-unit PT.PLN (Persero) untuk melaksanakan kewajiban keselamatan kerja, keselamatan instalasi,

keselamatan umum dan keselamatan lingkungan. Apabila keselamatan kerja tidak dilaksanakan maka akan menjadi salah satu faktor pengurang penilaian tingkat kinerja unit-unit PT.PLN (Persero). Bekerja di lingkungan listrik adalah pekerjaan yang sangat beresiko. Karyawan benar-benar dituntut untuk paham benar dengan prosedur dan aturan tentang K3 di bidang kelistrikan. PT. PLN (Persero) Pusat beserta unit-unitnya berusaha untuk memenuhi semua tuntutan dalam memberikan jaminan keselamatan sesuai dengan undang-undang tentang keselamatan kerja no. 1 tahun 1970. Tujuan/sasaran dari undang – undang ini agar tenaga kerja dan setiap orang lain yang berada ditempat kerja selalu dalam keadaan selamat dan sehat, sumber – sumber produksi dapat dipakai dan digunakan secara aman dan efisien dan proses produksi dapat berjalan secara aman dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sri Yuliani selaku asisten manajer administrasi di PT.PLN (Persero) PUSHARLIS UWP IV Bandung dan dari data interal perusahaan tentang laporan kecelakaan PT.PLN (Persero) PUSHARLIS UWP IV Bandung tidak ada laporan kecelakaan kerja yang terjadi baik yang ringan, sedang, berat ataupun yang menyebabkan korban jiwa, yang secara teori disebut *zero accident*. Namun dari hasil observasi peneliti ketika berkunjung ke bengkel PT.PLN (Persero) PUSHARLIS UWP IV Bandung yang telah dikonfirmasi dengan karyawan terkait, dapat digambarkan data-data keselamatan kerja pada tahun 2017 sebagai berikut.

Tabel 1.4
Data Keselamatan Kerja Pada PT.PLN (Persero) PUSHARLIS UWP IV Bandung

No.	Kejadian	Dampak Terhadap Kinerja	Penyebab
1.	8 kecelakaan kerja.	82 jam kerja hilang.	Bekerja tanpa alat pengaman.
2.	Karyawan bekerja dalam kondisi penerangan yang remang-remang.	Karyawan cenderung bersikap ceroboh dan kurang cermat.	Fasilitas penerangan di kantor kurang dimanfaatkan

Tabel 1.4 menjelaskan bahwa dalam *safety record* bengkel PT. PLN (Persero) PUSHARLIS UWP IV Bandung Tahun 2017 tercatat ada 8 kecelakaan kerja yang terjadi dengan waktu kerja yang hilang karena kecelakaan sebesar 82 jam.

Peneliti melihat fasilitas penerangan di kantor PT. PLN (Persero) PUSHARLIS UWP IV Bandung kurang di manfaatkan. Sehingga karyawan bekerja dengan kondisi penerangan yang remang-remang. Hal tersebut dapat mengakibatkan karyawan cenderung bersikap ceroboh dan kurang cermat.

Peneliti juga menemukan masih ada beberapa karyawan yang mengabaikan keselamatan di tempat kerja dengan bekerja tidak dilengkapi alat pelindung diri yang sudah disediakan. Berdasarkan *Standart Operation Procedure and Job Safety Analyst* yang berlaku di PT.PLN (Persero) PUSHARLIS UWP IV Bandung, setiap karyawan di dalam perusahaan diwajibkan untuk menggunakan alat pelindung diri dalam menjaga keselamatannya pada setiap melakukan pekerjaan, dengan adanya alat pelindung diri mereka dapat melindungi diri dari kecelakaan kerja yang akan terjadi. Menurut peraturan menteri tenaga kerja dan transmigrasi no. 8 tahun 2011 pasal 3 alat pelindung diri terdiri dari baju pelindung kepala, pelindung mata dan muka, pelindung telinga, pelindung pernafasan, pelindung tangan dan pelindung tangan.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti melihat bahwa PT.PLN (Persero) PUSHARLIS UWP IV Bandung pada tahun 2017 terjadi kecelakaan kerja sebanyak 8 *accident*. Kondisi penerangan di kantor yang remang-remang. Serta masih ada karyawan yang mengabaikan penggunaan alat pelindung diri ketika bekerja, mengingat lingkungan kerja yang rentan akan bahaya dan kecelakaan PT.PLN (Persero) PUSHARLIS UWP IV Bandung masih harus tetap mewaspadaai dan mematuhi aturan tentang keselamatan kerja. Selain itu peneliti juga menemukan bahwa kinerja perusahaan di tahun 2014 hingga 2016 belum mencapai target 100%. Hal ini sejalan dengan pendapat Mangkunegara (2013:162) bahwa keselamatan kerja akan berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam apakah terjaminnya keselamatan kerja akan berpengaruh terhadap kinerja dengan mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Keselamatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT.PLN (Persero) PUSHARLIS UWP IV Bandung”**

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keselamatan kerja karyawan di PT.PLN (Persero) PUSHARLIS UWP IV *Bandung* ?
2. Bagaimana kinerja karyawan PT.PLN (Persero) PUSHARLIS UWP IV *Bandung*?
3. Bagaimana pengaruh keselamatan kerja terhadap kinerja karyawan PT.PLN (Persero) PUSHARLIS UWP IV *Bandung* ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui keselamatan kerja karyawan di PT.PLN (Persero) PUSHARLIS UWP IV *Bandung*.
2. Untuk mengetahui kinerja karyawan PT.PLN (Persero) PUSHARLIS UWP IV *Bandung*.
3. Untuk mengetahui pengaruh keselamatan kerja terhadap kinerja karyawan PT.PLN (Persero) PUSHARLIS UWP IV *Bandung*.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan wawasan bagi perusahaan tentang pengaruh keselamatan kerja terhadap kinerja karyawan pada PT.PLN (Persero) PUSHARLIS UWP IV *Bandung* dan menjadi bahan referensi bagi penulis lain yang meneliti masalah serupa.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi PT.PLN (Persero) PUSHARLIS UWP IV *Bandung* dalam melaksanakan dan menerapkan keselamatan kerja untuk meningkatkan kinerja karyawannya.

1.6 Waktu dan Periode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2017 sampai dengan Januari 2018. Penelitian ini dilakukan di PT.PLN (Persero) PUSHARLIS UWP IV Bandung yang berlokasi di Jl. Raya Dayeuhkolot KM.9, Citeureup, Dayeuhkolot, Bandung-Jawa Barat.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca memahami isi dalam skripsi ini maka sistematika penelitian skripsi disusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan secara umum, ringkas dan padat tentang objek penelitian, latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PENELITIAN

Pada bab ini memuat rangkuman tentang hasil tinjauan pustaka terkait dengan topik dan variabel penelitian yang dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menegaskan pendekatan, metode dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan secara sistematis tentang uji validitas dan uji reabilitas, hasil analisis data, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan untuk permasalahan yang sudah dirumuskan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dijelaskan tentang kesimpulan dan saran yang dikemukakan oleh peneliti untuk perbaikan masalah.